

RINGKASAN

Universitas Muslim Indonesia

Fakultas Kesehatan Masyarakat

Program Studi Kesehatan Masyarakat

Peminatan Promosi Kesehatan

Salsa Dilla

14120220034

“Pengalaman Stigma, Diskriminasi, dan Trauma pada Komunitas Berisiko Infeksi Menular Seksual (IMS)/HIV/AIDS di Kabupaten Bulukumba”

(xiv + 121 + 1 tabel + 7 lampiran)

Stigma dan diskriminasi terhadap komunitas berisiko IMS/HIV/AIDS masih menjadi permasalahan sosial yang berdampak luas, tidak hanya terbatas pada kondisi kesehatan fisik, melainkan pada kondisi psikologis dan sosial individu juga terdampak. Stigma muncul dalam bentuk pelabelan negatif, stereotip, pengucilan, serta anggapan moral yang menyudutkan individu dengan HIV/AIDS. Kondisi tersebut berpotensi menimbulkan diskriminasi dan trauma yang dapat menghambat akses layanan kesehatan serta menurunkan kualitas hidup.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi untuk memahami secara mendalam pengalaman stigma, diskriminasi, dan trauma pada komunitas berisiko IMS/HIV/AIDS di Kabupaten Bulukumba. Adapun informan dalam penelitian terbagi tiga yaitu informan utama, informan pendukung, dan informan kunci yang dipilih secara purposive. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam (*in-depth interview*), observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan secara tematik melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa stigma masih dialami dalam bentuk pelabelan negatif dan penghakiman moral. Diskriminasi teridentifikasi dalam bentuk perlakuan berbeda dalam pelayanan kesehatan, pengucilan sosial, serta sikap penolakan setelah status kesehatan diketahui. Pengalaman stigma dan diskriminasi tersebut menimbulkan dampak psikologis seperti rasa malu, takut, cemas, rendah diri, menarik diri dari lingkungan sosial, dan trauma emosional yang

berkepanjangan. Kondisi ini menyebabkan sebagian informan enggan membuka status kesehatannya dan khawatir mengakses layanan kesehatan karena takut akan konsekuensi sosial yang diterima.

Di sisi lain, penelitian juga menemukan adanya dukungan sosial dari pendamping, tenaga kesehatan tertentu, serta komunitas sebaya yang berperan dalam meningkatkan kepercayaan diri dan kepatuhan pengobatan. Dukungan tersebut menjadi faktor protektif dalam mengurangi dampak psikologis yang ditimbulkan oleh stigma dan diskriminasi. Oleh karena itu, diperlukan penguatan edukasi masyarakat untuk mengurangi stigma, penguatan kapasitas tenaga kesehatan dalam memberikan pelayanan tanpa diskriminasi, serta penyediaan dukungan psikososial yang berkelanjutan bagi komunitas berisiko. Upaya tersebut penting guna menciptakan lingkungan yang lebih inklusif serta mendukung keberhasilan program pencegahan dan pengendalian IMS/HIV/AIDS.

DAFTAR PUSTAKA : 37 (2020 – 2024)

KATA KUNCI : Stigma, Diskriminasi, Trauma, Komunitas Berisiko, HIV/AIDS.